

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang kegiatannya memperjualbelikan instrumen jangka panjang. Selain itu pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana.² Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, hal ini telah terbukti banyak industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Pada kenyataannya saat ini pasar modal telah menjadi pusat saraf financial (*financial nerve centre*) pada ekonomi modern dan menjadi salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal berperan sebagai menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut dengan harapan

² Citra Puspa dan Muhammad Abdul, "Penerapan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara Indonesia" dalam www://jurnal.univbinainsan.ac.id/, hal 51

mendapatkan keuntungan. Sedangkan dalam fungsi keuangan pasar modal berperan sebagai penyedia dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan pada pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan riil perusahaan.

Pada era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia semakin pesat ditandai dengan tingkat persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan kompetitif. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk bergerak cepat dan tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing di pasar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dipasar yaitu dengan mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal guna yaitu menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat atau publik (*go public*).

Para investor dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai daftar perusahaan dari berbagai sektor yang telah *go public* dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) merupakan salah satu badan hukum yang memiliki tugas utama yakni sebagai sarana untuk melaksanakan dan mengatur kegiatan perdagangan efek di pasar modal.³ Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk melakukan penanaman modal sebagai sarana investasi. Selain itu bursa efek Indonesia membantu perusahaan untuk memperoleh

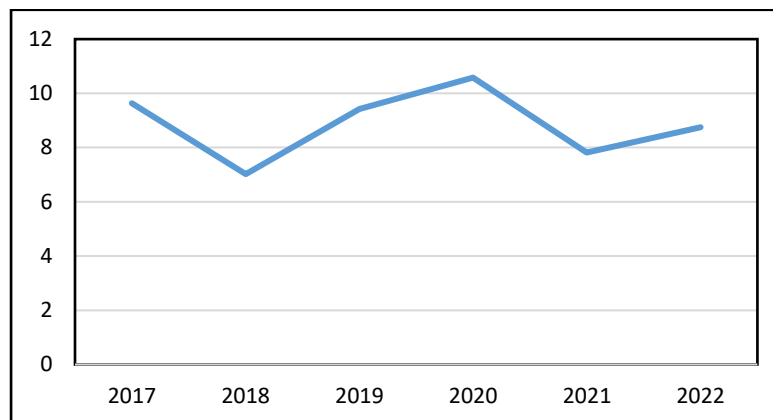
³ Gilbert Josua, "Status Yuridis Bursa Efek Sebagai Pengatur Kegiatan Perdagangan Pasar Modal", dalam <https://ejournal.undip.ac.id/>, hal 143

tambahan modal melalui cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat.

Saat ini sektor infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik ekonomi nasional maupun daerah. Salah satu sub sektor infrastruktur dan utilitas yang ikut mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara dan menjadi mesin penggerak ekonomi di Indonesia adalah sektor telekomunikasi. Sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu industri yang cepat berubah, dinamis dan kompetitif. Sub sektor telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang pesat sejak produk jasa dan jaringan telekomunikasi terus bermunculan. Hal tersebut memaksa perusahaan perusahaan jasa dan layanan telekomunikasi bersaing dengan ketat untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Adanya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 tidak menyurutkan pertumbuhan sub sektor telekomunikasi. Disaat sektor lainnya menunjukkan penurunan sub sektor telekomunikasi justru tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua. Pertumbuhan sub sektor telekomunikasi berkaitan erat dengan peran perusahaan jasa dan layanan telekomunikasi sebagai *enabler* (fasilitator) dalam mendorong keberlangsungan kegiatan produktif di tengah pandemi. Selama masa pembatasan aktivitas sosial, peran internet amat signifikan dalam memfasilitasi masyarakat agar tetap dapat terkoneksi dalam melakukan aktivitas interaktif secara daring.

Grafik 1.1
Laju Pertumbuhan Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia
Periode 2017-2022 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik.⁴

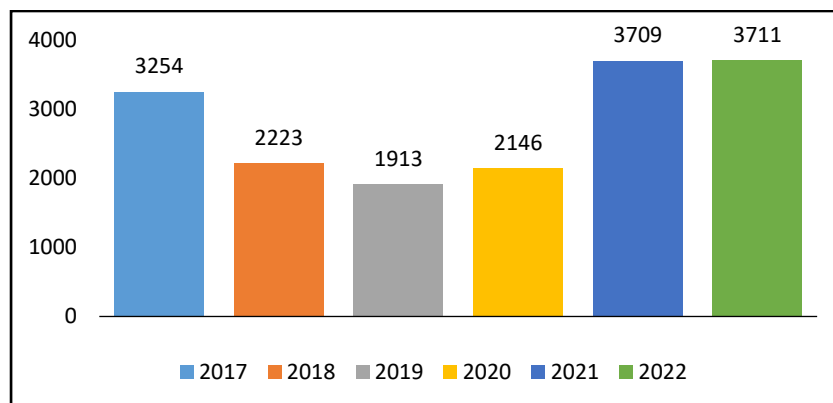
Menurut grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa sub sektor telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang positif. Dimana pada tahun 2020 sub sektor telekomunikasi mencapai angka tertinggi sebesar 10,58%. Pertumbuhan telekomunikasi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan masyarakat akan internet dan informasi semakin meningkat, semakin banyak perusahaan layanan dan jasa telekomunikasi yang beredar di Indonesia. Namun pada tahun 2018 pertumbuhan sub sektor telekomunikasi mencapai angka terendah selama periode yaitu sebesar 7,02% hal tersebut terjadi karena banyak perusahaan operator seluler yang tidak *sustain* sehingga terjadi penutupan layanan. Selain itu, penurunan layanan SMS dan telepon.

Salah satu instrumen yang paling diminati dan populer di pasar modal karena memberikan imbal hasil yang cukup tinggi yaitu saham. Namun dibalik itu saham memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan

⁴ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/>, diakses 19 Oktober 2023

instrumen keuangan lainnya. Hal ini terjadi karena harga saham memiliki tingkat fluktuasi yang sangat tinggi karena bergantung pada sentimen pasar. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁵ Fluktuasi harga saham menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menarik minat investor untuk menginvestasikan dana yang mereka punya pada perusahaan yang telah *go publik*.

Grafik 1. 1
Rata Rata Pergerakan Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2022 (Rupiah)



Sumber: Yahoo Finance⁶ dan Investing.com⁷ (data diolah, 2023)

Dari grafik 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022 cenderung fluktuatif. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dapat dilihat pada tahun

⁵Jogiyono Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: BPFE, 2021), hal 106

⁶ Yahoo Finance, <https://finance.yahoo.com/>, diakses 3 Januari 2023

⁷ Investing, <https://www.investing.com/>, diakses 3 Januari 2023

2021 rata rata pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan secara signifikan yaitu sebesar Rp 1.563 dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut merupakan salah satu dampak dari peluncuran anak perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yaitu PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. Pada tahun 2022 pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi mencapai harga tertinggi yaitu sebesar Rp 3.711.

Pergerakan harga saham yang fluktuatif, mengharuskan para investor menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasikan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut dapat memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan dapat diterima oleh para investor berupa sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk. Sinyal yang baik terjadi apabila laba yang ada dalam laporan keuangan perusahaan meningkat begitupun sebaliknya jika laba dalam laporan keuangan perusahaan menurun maka merupakan sinyal yang buruk bagi para investor.⁸

Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat keuntungan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal atau investor.⁹

⁸ Tasisius Suganda Renald, *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Malang: Seribu Bintang, 2018), 15.

⁹ Anisa Nur Fadila dan Cahyani Nuswandari, "Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham?", Dalam <https://journal.stekom.ac.id/> 7, hal 285

Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan dan memprediksi harga saham dalam laporan keuangan yaitu dengan cara analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan.¹⁰

Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan adalah rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan masa depan.¹¹ Rasio keuangan biasanya digunakan manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan yang diperlukan oleh perusahaan terhadap asset perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga dapat membantu para investor untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dan mempertimbangkan perusahaan mana yang akan dijadikan sebagai investasi jangka panjang. Terdapat tiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan, dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.¹² Semakin besar tingkat *return on assets*, menunjukkan bahwa sebuah perusahaan berjalan dengan sangat baik

¹⁰ Alecdaner Thain, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Dani, 2022), hal 37

¹¹ Evi Lithfiah dkk, "Analisis Rasio Keuangan" dalam <http://jurnal.feb.unmul.ac.id/>, hal 190

¹² Heru Irianto dkk, *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pangan*, (Surakarta : KUMKM LPPM UNS, 2021), hal 35

dalam mendayagunakan asset sehingga mendapatkan *return* yang tinggi begitupun sebaliknya. Apabila *return on assets* suatu perusahaan besar maka laba yang diperoleh cukup besar. Hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang besar

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.¹³ *Return on equity* menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka semakin besar pula bagian dari modal yang dapat dikonversikan menjadi laba, dimana besarnya laba menyebabkan adanya peningkatan pada *dividen* yang akan dibagikan. Para investor akan bereaksi terhadap kabar baik tersebut sehingga mereka akan menginvestasikan dana pada perusahaan yang memiliki kinerja pemrosesan modal yang baik dan membuat harga saham akan semakin meningkat.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran presentase laba bersih dari penjualan bersih.¹⁴ *Net profit margin* biasanya digunakan oleh seorang investor untuk mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan yang optimal serta memperkirakan profitabilitas

¹³ Darmawan, *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UNYPress, 2020), hal 113

¹⁴ Zarah Puspitaningtyas dan Moh. Ata, *Kemampuan Good Corporate Governannce Sebagai Pemoderasi*, (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2020), hal 59

masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat. Semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga laba bersih yang dihasilkan semakin besar. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita¹⁵ pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur melalui *return on asset, return on equity, net profit margin* dan *debt to equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nur Hidayati, Siti Hayati Erfi Friatin dan Ika Swasti Putri¹⁶ pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per*

¹⁵ Neneng Tita, "Pengaruh *return on asset, return on equity, net profit margin* dan *debt to equity* terhadap Harga Saham", dalam <https://openjournal.unpam.ac.id/>, hal 157

¹⁶ Lisa Nur, dkk., "Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Sheare (EPS)* terhadap Harga Saham", dalam <https://journals.usm.ac.id/>, hal 304

Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel *Earning Per Sheare* (EPS) berpengaruh positif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan mengambil penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Aseets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan, dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba.
2. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh penjualan, dimana penjualan barang bertujuan untuk

mendapatkan laba. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

3. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualannya, sedangkan tingkat perputaran aktiva menunjukkan sejumlah mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari aktivasnya. Semakin besar *net profit margin*, investor akan menganggap semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Harga Saham merupakan adalah harga yang ditetapkan saat pasar saham dalam kondisi sedang berlangsung melalui permintaan dan penawaran. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?

3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan konsep teori mengenai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bahan literatur dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi maupun literatur yang mungkin akan bermanfaat bagi civitas akademik yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada fakultas ekonomi dan bisnis islam khususnya program studi manajemen keuangan syariah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga dapat digunakan sebagai masukan dan tolak ukur bagi

perusahaan telekomunikasi dalam pengambilan kebijakan dimasa mendatang guna mencapai tujuan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, literature maupun informasi bagi para peneliti baru yang akan mengkaji penelitian mengenai tema yang serupa.

d. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum seorang investor menginvestasikan dana ke pasar modal khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil ruang lingkup dalam pembahasan yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pokok bahasan. Batasan batasan tersebut terdiri dari:

1. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai variabel bebas (X) yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta variabel terikat (Y) yaitu harga saham.
2. Tahun yang digunakan dalam variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) yaitu menggunakan periode 2017-2022.
3. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.

4. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi seperti www.idx.co.id, investing.com, yahoo.finance dan website resmi dari setiap perusahaan telekomunikasi. Dimana dalam situs website tersebut terdapat laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar di dalam manajemen keuangan, *signaling* dapat didefinisikan sebagai isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan kepada investor atau pihak luar dan bagaimana pihak luar merespon sinyal tersebut.¹⁷

b. Pasar Modal (*Capital Market*)

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.¹⁸

c. Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*)

Bursa Efek Indonesia (*Indonesia stock exchange*) merupakan salah satu badan hukum yang memiliki tugas utama yakni sebagai

¹⁷ Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*, (Surabaya : CV Jakad Publishing Surabaya, 2019), hal 40

¹⁸ Fadila, "Pasar Modal Syariah dan Konvensional" dalam <https://ejournal.stebisigm.ac.id/>, hal 46

sarana untuk melaksanakan dan mengatur kegiatan perdagangan efek di pasar modal.¹⁹

d. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas di mana rasio ini menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.²⁰ Berikut rumus mencari *Return On Assets* (ROA):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Tota Aktiva}} \times 100$$

e. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini berarti posisi pemilik perusahaan semakin lemah karena penggunaan modal sendiri oleh pemilik perusahaan kurang efisien.²¹ Berikut rumus mencari *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity (ROE)}: \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equitas}} \times 100$$

f. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan laba setelah perusahaan menghitung semua biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari

¹⁹ Gilbert Josua, “*Status Yuridis Bursa Efek*, ...hal 143

²⁰ Sudarno, *Teori Penelitian Keuangan*, (Malang:CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 36

²¹ Lailatus Sa’adah dan Tyas Nur’ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*, (Jombang : Penerbit LPPM, 2020), hal 56

setiap penjualan sedangkan tingkat perputaran aktiva menunjukkan sejumlah mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari aktivasnya.²² Berikut rumus mencari *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100$$

g. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.²³ Tinggi rendahnya harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

2. Definisi Operasional

Setelah memaparkan definisi secara konseptual, maka secara operasionalnya dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiga faktor yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022 .

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan serta mudah dipahami oleh pembaca. Maka dari ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

²² Sudarno, *Teori Penelitian...* hal 96

²³ Jogiyono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: BPFUEGM, 2014), hal. 36

1 BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

2 BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, mapping variabel dan operasionalnya dan hipotesis penelitian.

3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

4 BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan analisis data.

5 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

6 BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi